

## Pendampingan Peningkatan Kemampuan Kewirausahaan Bagi Santri Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah

Hendri Hermawan Adinugraha<sup>1\*</sup>, Edi Supriyanto<sup>2</sup>, Bahtiar Effendi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>IAIN Pekalongan

\*Email: hendri.hermawan@iainpekalongan.ac.id

### ABSTRACT

*The goal of this service is to expand students' knowledge and awareness of entrepreneurship at Bustanul Mansuriyah Islamic Boarding School, as well as to assist them open their minds to the possibility of becoming entrepreneurs. The execution of this service uses education, socialization, and entrepreneurship training approaches to open the attitude of being entrepreneurs from an early age, allowing students to achieve economic independence. As a result of the adoption of this service, the majority of Bustanul Mansuriyah Islamic Boarding School students are able to comprehend and practice digital marketing, as well as create simple business plans in groups that are executed in their various businesses. This service's advice is that all students in Indonesia, starting at a young age, should be educated, socialized, and mentored as Santripreneurs so that they can become economically self-sufficient and create work possibilities for themselves and society generally.*

**Keywords:** *Entrepreneurship; Business; Students; and Bustanul Mansuriyah.*

### ABSTRAK

*Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memperluas pengetahuan dan kesadaran mahasiswa tentang kewirausahaan di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, serta membantu mereka membuka pikiran untuk kemungkinan menjadi wirausaha. Pelaksanaan pengabdian ini menggunakan pendekatan pendidikan, sosialisasi, dan pelatihan kewirausahaan untuk membuka sikap berwirausaha sejak dini, sehingga memungkinkan santri mencapai kemandirian ekonomi. Sebagai hasil dari adopsi pengabdian ini, mayoritas santri Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah mampu memahami dan mempraktekkan digital marketing, serta membuat rencana bisnis sederhana secara berkelompok yang dijalankan di berbagai bisnis mereka. Saran dari pengabdian ini adalah agar seluruh pelajar di Indonesia sejak dini harus dididik, disosialisasikan, dan dibimbing sebagai Santripreneur agar mampu mandiri secara ekonomi dan menciptakan lapangan kerja bagi dirinya dan masyarakat pada umumnya.*

**Kata Kunci:** *Kewirausahaan; Bisnis; Santri; dan Bustanul Mansuriyah.*

### PENDAHULUAN

Muslim tidak asing dengan bisnis dan perdagangan (Sobirin, 2017). Jika kita melihat sejarah Islam, kita akan melihat bahwa dua putra Adam, Habil dan Qabil, termasuk yang pertama merintis bidang bisnis. Habil adalah yang pertama, dan Qabil adalah yang pertama dalam bisnis pertanian. (Setiawan, 2016). Sebelum diangkat menjadi rasul, Nabi terlibat erat dalam perkumpulan ini. Sejak usia 12 tahun, ia sering menemani pamannya, Abu Thalib, dan kelompoknya gulung tikar di Syam. Ia menjadi salah satu pedagang yang menjual komoditas Khadijah binti Khuwailid (R.A) ke negara-negara seperti Suriah dan Yaman (Rahmawati, 2015).

Wirasahawan adalah anggota komunitas yang dianggap penting bagi keberhasilannya (Rachmawati & Firmansyah, 2021). Mereka memainkan peran penting dalam membantu masyarakat dalam menyelesaikan tantangan dengan mengeksplorasi berbagai pilihan untuk menyelesaikan masalah ini (Sari, 2021). Oleh karena itu, tidak heran jika sektor ini dianggap sebagai penggerak potensial pertumbuhan ekonomi nasional. Selain itu, mereka sangat dianjurkan untuk menjadikan tempat-tempat Muslim ini sebagai prioritas untuk meningkatkan kehidupan mereka dan secara tidak langsung menawarkan pekerjaan untuk orang lain, sesuai dengan tradisi Nabi.

Menurut data yang dihimpun Badan Pusat Statistik dan dikeluarkan Kementerian Koperasi, jumlah

pengusaha meningkat dari 1,6 persen menjadi 3,1 persen dari jumlah penduduk. Statistik itu mengesankan karena melebihi batas psikologis 2%. Banyaknya wirausaha di suatu negara sering dijadikan tolak ukur kemajuan negara tersebut. Setidaknya 2% dari keseluruhan penduduk harus bekerja sebagai wirausaha, sesuai dengan kriteria. Dengan jumlah penduduk 250 juta jiwa, setidaknya harus ada 5 juta wirausahawan di negeri ini. Jika dibandingkan dengan negara-negara sekitarnya, Indonesia jelas kalah jumlah. Singapura memiliki tingkat pertumbuhan 7 persen, Malaysia memiliki tingkat pertumbuhan 5%, Thailand memiliki tingkat pertumbuhan 4,5 persen, dan Vietnam memiliki tingkat pertumbuhan 3,3 persen. Amerika dan Jepang telah menempuh perjalanan panjang, dengan 10% warganya bekerja di bidang komersial. (Kominfo, 2017).

Untuk membantu membangun struktur perekonomian nasional, Indonesia membutuhkan sedikitnya 4 (empat) juta wirausahawan baru. Dibandingkan dengan sejumlah negara di kawasan Asia Tenggara, tingkat kewirausahaan Indonesia saat ini masih jauh tertinggal. Rasio pengusaha di Tanah Air saat ini baru mencapai 3,47 persen. Sementara itu, kewirausahaan telah mencapai titik tertinggi sepanjang masa sebesar 8,5 persen di Singapura yang berdekatan. Malaysia juga memiliki tingkat kewirausahaan 4,5 persen, yang mirip dengan Thailand. Pada kenyataannya, untuk dapat digolongkan sebagai negara maju, Indonesia harus mampu meningkatkan tingkat kewirausahaannya minimal 4% (Yuniar, 2021).

Kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui pendampingan dengan pendidikan dan pelatihan untuk mengembangkan kemampuan kewirausahaan bagi para santri di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah sebagai bekal untuk kemandirian ekonomi para santri, sebagaimana dijelaskan pada latar belakang di atas. Karena membantu santri menjadi wirausahawan dan mendukung rencana pemerintah untuk memperbanyak wirausahawan di Indonesia, maka dipilihlah Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah sebagai mitra dalam pengabdian ini. Manfaat pengabdian ini antara lain meningkatkan pengetahuan dan pemahaman santri tentang kewirausahaan di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah; membantu Santri Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah dalam mengembangkan pola pikir kewirausahaan; dan membantu Santri Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah dalam mengembangkan pola pikir kewirausahaan; Hal ini dimaksudkan untuk membantu santri di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah dalam menggali konsep kewirausahaan.

## **METODE**

Santri Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah menggunakan pendekatan pendidikan, sosialisasi, dan pelatihan kewirausahaan untuk membuka pola pikir santri menjadi wirausaha. Berikut rancangan kegiatan pengabdian yang dilakukan untuk mencapai tujuan dan hasil tersebut di atas: 1) Mendidik santri Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah tentang bagaimana menjadi wirausahawan; 2) Memberikan pelatihan pemasaran digital dan rencana bisnis untuk mendorong orang berpikir seperti wirausaha; dan 3) Membantu santri Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah menjadi wirausaha dengan memberikan sosialisasi dan pendampingan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berikut rincian hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan ceramah "Pendampingan Peningkatan Keterampilan Kewirausahaan Bagi Santri Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah": Tim Pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat Pondok bertugas menempatkan hal ini program pelatihan mentoring menjadi tindakan. Pesantren Bustanul Mansuriyah buka mulai pukul 07.00 hingga 12.00. WIB. Para santri dari Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah mengikuti pelatihan program pengabdian. Ada 53 mahasiswa yang mengikuti pelatihan program pengabdian ini. LCD/proyektor, laptop, sound system, handphone untuk dokumentasi, dan fotokopi kertas adalah beberapa peralatan utama yang digunakan untuk membantu pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat agar acara ini dapat berjalan dengan sukses. Empat mahasiswa dibantu dengan persiapan peralatan dan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Selain itu, dua pematani memberikan pengarahan dan pendampingan kegiatan peningkatan keterampilan santripreneur di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah sebagai sarana penyiapan wirausahawan muda untuk kemandirian ekonomi para santri.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari rangkaian acara yang direncanakan dan dilaksanakan dengan matang. Oleh karena itu, dalam rangka memastikan partisipasi aktif tim pelaksana bagi santri-santri Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, maka tim pengabdian telah memberikan beberapa materi yang diharapkan dapat membantu santri yang masih sangat muda untuk membuka pikiran dan belajar mengambil keuntungan dari peluang bisnis.

- **Persiapan Kegiatan Pengabdian**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh dosen pengabdian masyarakat berupa pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan santripreneur pada santri pondok pesantren Bustanul Mansuriyah sebagai bekal untuk kemandirian ekonomi para santri. Sebelum memulai proses pelatihan, pelaksana kegiatan melakukan analisis situasi dan observasi mitra, serta berkoordinasi dengan pihak terkait, kemudian pelaksana kegiatan Pendampingan Peningkatan Keterampilan Kewirausahaan Bagi Santri Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah menyiapkan materi komprehensif yang relevan dengan masalah mitra.

- **Pelaksanaan Pengabdian**

Kegiatan pelatihan ini dilakukan setelah semua peralatan pelatihan telah siap. Pelatihan teknis kegiatan ini berlangsung selama dua kali pertemuan. Karena pengasuh pondok (KH. Ahmad Muzaki) adalah pengelola Gedung Kajen MWC NU yang bersebelahan dengan Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, maka pertemuan pertama dilaksanakan pada Sabtu, 20 November 2021 di Kajen MWC NU. Gedung yang bersebelahan dengan Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah. Pertemuan akan berlangsung mulai pukul 07.00 hingga 12.00 WIB. 30 menit pertama didedikasikan untuk persiapan pendaftaran dan pembukaan, serta pengenalan diri tim pelaksana kepada peserta. Selanjutnya dilakukan pembagian angket pre-test selama 1 jam untuk penyampaian materi pertama tentang cara meningkatkan keterampilan santripreneur di pondok pesantren Bustanul Mansuriyah sebagai bekal untuk kemandirian ekonomi para santri, 15 menit ice breaking oleh santri, dan penyampaian materi kedua “Digital Marketing dan Cara Membuat Business Plan” selama 1/2 jam ke depan. Sesi tanya jawab atau dialog interaktif antara presenter dan peserta terjalin sepanjang penyampaian materi. Siswa memecahkan kebekuan selama 15 menit berikutnya, diikuti dengan 45 menit pembagian dan penyelesaian angket pasca pelatihan, penutupan, dan foto bersama.



**Gambar 1.** Materi tentang Pentingnya Keterampilan Santripreneur sedang disampaikan.

Pertemuan kedua yang dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 21 November 2021 di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah dalam rangka pengisian dan pengambilan angket pasca pelatihan serta evaluasi kegiatan bersama tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat bersama santri di pondok pesantren Bustanul Mansuriyah akan berlangsung. pada tanggal 21 November 2021 di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah.

Namun karena kegiatan pengabdian masyarakat ini bersifat pendampingan maka dilakukan di luar gedung secara berkesinambungan dan simultan untuk pendampingan dan pembinaan secara langsung. Pelatihan “digital marketing and business plan” misalnya dilaksanakan di lab komputer Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Pekalongan, kemudian pendampingan dan pembinaan kewirausahaan berlangsung di tempat usaha santri.



**Gambar 2.** Pelatihan Rencana Bisnis dan Pemasaran Digital

- Evaluasi Pengabdian

Instrumen angket yang dibagikan kepada 53 peserta yang mengikuti pelatihan tersebut digunakan sebagai alat evaluasi tingkat pemahaman dan kebermanfaatannya Tim Pengabdian Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Pekalongan terhadap pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan refleksi teoritis dari pelaksanaan pengabdian ini, sebagian besar santri Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah mampu mengaplikasikan digital marketing dan dapat menyebutkan ide peluang bisnis berdasarkan hobi, pengalaman, pengetahuan, bakat, dan intuisinya. Artinya kemungkinan bisnis dapat berasal dari diri sendiri atau dari individu di lingkungan terdekat mereka, seperti keluarga, pasar, informasi media, dan ide orang lain; mereka juga membangun rencana bisnis sederhana dalam kelompok dan menerapkannya di perusahaan masing-masing.

Rekomendasi pengabdian ini adalah bahwa pendidikan dan bantuan masih diperlukan di semua lapisan masyarakat Indonesia, termasuk anak-anak, remaja, dan orang dewasa, dan orang tua untuk mengembangkan sikap kewirausahaan sehingga mereka dapat memulai bisnis mereka sendiri dan membantu inisiatif pemerintah dalam meningkatkan pendapatan per kapita, menciptakan lapangan kerja, dan menurunkan pengangguran.

## REFERENSI

- Rachmawati, R., & Firmansyah, Y. (2021). Pelatihan Motivasi, Mental Berwirausaha Dan Keterampilan Pemasaran Wirausaha Baru Binaan Kadin Kota Bandung. *Dharma Bhakti Ekuitas*, 5(2). <https://doi.org/10.52250/p3m.v5i2.105>
- Rahmawati, R., & Kamisnawati, K. (2015). Sistem Perdagangan Dalam Perspektif Ekonomi Islam Pada Pusat Niaga Desa Belawa Baru Kec. Malangke. *Muamalah*, 5(2), 112-119.
- Sari, P. A. (2021). Pelatihan Kewirausahaan Kuliner Melalui Video Edukasi Di Pondok Pesantren Asy-Syadzili Malang. *Jurnal Pengabdian Dan Peningkatan Mutu Masyarakat (Janayu)*, 2(2). <https://doi.org/10.22219/janayu.v2i2.15709>
- Setiawan, R. A. (2016). Perdagangan Uang dengan Uang dan Muamalahnya dalam Islam. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 2(2). <http://dx.doi.org/10.29300/aj.v2i2.590>
- Sobirin, M. (2017). Portraying Peaceful Coexistence and Mutual Tolerance Between Santri and Chinese Community in Lasem. *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 25(2). <https://doi.org/10.21580/ws.25.2.1860>